



BDJ

Hubungan Kebiasaan Menyikat Gigi terhadap Kejadian Karies Gigi pada Anak Usia Sekolah Dasar Kelas 5-6 di SDN 1 Kerobokan Tahun 2017

Michael Ivan Limanto^{1*}, Putu Lestari Sudirman², Adijanti Marheni³

ABSTRACT

Introduction: Caries is one of the most common dental and oral diseases in Indonesia. In 2001, SKRT-Surkesnas stated that the prevalence of dental and oral diseases in Indonesia has reached 61%. The study of Khotimah et al. in 2014 also stated that 89% of children under 12 years suffered from dental and oral diseases. These data describe how risky children are with dental and oral diseases. At the age of 11 - 12 years or grade, 5-6 primary school children are considered to have been responsible for their hygiene, including having a habit of brushing their teeth. The ability of children to brush their teeth properly and correctly is a factor that is important enough to maintain oral health. The success of dental and oral health care is also influenced by the use of tools, methods of brushing, as well as the correct frequency and time of brushing. There are various variations in the design of toothbrushes, various methods of brushing teeth, the frequency of teeth brushing, and the time of brushing of the teeth. Bad teeth brushing habits can cause teeth and

mouth disorders. Poor oral hygiene can continue to be risk factors for various oral diseases such as dental caries.

Objective: This research was conducted to determine the relationship of tooth brushing habits toward dental caries incidence in elementary school-age children 5-6 at SDN 1 Kerobokan year 2017.

Method: The research method used was observational analytic with the number of samples of 52 respondents selected by the total sampling technique. The data were analyzed univariable and bivariable with a cross-sectional approach with chi-square analysis.

Result: this research stated that there is a correlation between teeth brushing habits toward dental caries incidence in children with a p-value of 0,001.

Conclusion: there is a relationship between the habit of brushing teeth on the incidence of dental caries in elementary school-age children grades 5-6 at SDN 1 Kerobokan in 2017.

Keywords: caries, children, tooth brushing habit.

Cite This Article: Limanto, M.I., Sudirman, P.L., Marheni, A. 2021. Hubungan Kebiasaan Menyikat Gigi terhadap Kejadian Karies Gigi pada Anak Usia Sekolah Dasar Kelas 5-6 di SDN 1 Kerobokan Tahun 2017. *Bali Dental Journal* 5(2): 119-124. DOI: 10.37466/bdj.v5i2.72

ABSTRAK

Latar Belakang: Salah satu penyakit gigi dan mulut yang paling banyak terjadi di Indonesia adalah karies. SKRT-Surkesnas tahun 2001 menyatakan prevalensi penyakit gigi dan mulut di Indonesia mencapai angka 61%, dimana dalam penelitian Khotimah dkk. pada tahun 2014 juga menyatakan bahwa 89% anak berusia dibawah 12 tahun menderita penyakit gigi dan mulut. Data – data tersebut memaparkan betapa riskannya anak – anak terkena penyakit gigi dan mulut. Pada usia 11 – 12 tahun atau kelas 5 – 6 SD, anak dianggap telah bisa bertanggung jawab terhadap kebersihan dirinya sendiri, termasuk memiliki kebiasaan menyikat giginya sendiri. Kemampuan anak dalam menyikat gigi secara baik dan benar merupakan faktor yang cukup penting untuk pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Keberhasilan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut juga dipengaruhi oleh faktor penggunaan alat, metode menyikat gigi, serta frekuensi dan waktu penyikatan yang tepat. Terdapat berbagai variasi dalam desain sikat

gigi, berbagai metode penyikatan gigi, frekuensi penyikatan gigi, dan waktu penyikatan gigi. Kebiasaan menyikat gigi yang kurang dapat menyebabkan gangguan gigi dan mulut. Kebersihan gigi dan mulut yang buruk dapat berlanjut menjadi salah satu faktor resiko timbulnya berbagai penyakit rongga mulut seperti karies gigi.

Tujuan: Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan kebiasaan menyikat gigi terhadap kejadian karies gigi pada anak usia sekolah dasar kelas 5-6 di SDN 1 Kerobokan tahun 2017.

Metode: Desain penelitian yang digunakan adalah observasional analitik dengan jumlah sampel 52 responden yang dipilih dengan teknik *total sampling*. Data yang didapat dianalisis secara univariabel dan bivariabel dengan pendekatan *cross sectional* dengan analisis *chi square*.

Hasil: Penelitian ini menyatakan bahwa terdapat hubungan antara kebiasaan menyikat gigi terhadap kejadian karies gigi pada anak dengan perolehan nilai p 0,001.

¹Program Studi Sarjana Kedokteran Gigi dan Profesi Dokter Gigi, Fakultas Kedokteran, Universitas Udayana;

²Program Studi Sarjana Kedokteran Gigi dan Profesi Dokter Gigi, Fakultas Kedokteran, Universitas Udayana;

³Program Studi Psikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Udayana;

*Korespondensi:
Michael Ivan Limanto;
Program Studi Sarjana Kedokteran Gigi dan Profesi Dokter Gigi, Fakultas Kedokteran, Universitas Udayana;
l.michaelivan.mil@gmail.com

Diterima : 15 Mei 2021
Disetujui : 29 Oktober 2021
Diterbitkan : 18 November 2021



Kesimpulan: Terdapat hubungan antara kebiasaan menyikat gigi terhadap kejadian karies gigi pada anak usia sekolah dasar kelas 5-6 di SDN 1 Kerobokan Tahun 2017.

Kata Kunci: karies, anak, kebiasaan menyikat gigi.

Sitasi Artikel ini: Limanto, M.I., Sudirman, P.L., Marheni, A. 2021. Hubungan Kebiasaan Menyikat Gigi terhadap Kejadian Karies Gigi pada Anak Usia Sekolah Dasar Kelas 5-6 di SDN 1 Kerobokan Tahun 2017. *Bali Dental Journal* 5(2): 119-124. DOI: 10.37466/bdj.v5i2.72

PENDAHULUAN

Salah satu penyebab tingginya angka karies adalah buruknya kebersihan gigi dan mulut pada anak. Pada umumnya tingkat kebersihan mulut anak lebih buruk daripada orang dewasa, karena anak cenderung mengkonsumsi makan dan minuman yang beresiko tinggi menyebabkan karies dan tidak membersihkan giginya setelah mengkonsumsi makanan-makanan tersebut, sehingga terbentuklah karies. Pada sebuah penelitian tentang hubungan kebiasaan menyikat gigi dan konsumsi makanan kariogenik dengan kejadian karies gigi pada anak, menunjukkan kebiasaan menyikat gigi dengan kategori kurang baik 40%, konsumsi makanan kariogenik dengan kategori tinggi 88,3%, dan di dapatkan prevalensi karies sebesar 85%, sedangkan pemeriksaan kebersihan mulut pada kategori kurang sebanyak 41,67%.¹

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2013 memaparkan bahwa perilaku benar dalam menyikat gigi di Indonesia masih sangat rendah. Hal ini dibuktikan lewat data bahwa 76,6% penduduk Indonesia sudah menyikat gigi, namun perilaku menyikat gigi dengan benar setelah makan pagi dan sebelum tidur malam ditemukan hanya 2,3 persen.² Riset Kesehatan Dasar Bali (RISKESDAS Bali) juga menjelaskan bahwa sebanyak 97,2% anak sekolah usia 10-14 tahun mempunyai kebiasaan menyikat gigi setiap hari dengan persentase yang menyikat gigi setelah makan pagi hanya 5,4% dan sebelum tidur malam hanya 30,5%. Sementara itu persentase penduduk kabupaten Badung yang berperilaku benar dalam menyikat gigi masih sangat rendah yaitu 3,6%.³

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan kebiasaan menyikat gigi (frekuensi, cara, dan waktu) terhadap kejadian karies gigi pada anak usia sekolah dasar kelas 5-6 di sdn 1 kerobokan tahun 2017.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan melakukan pengisian kuesioner dan screening sebagai instrument penelitian. Jenis penelitian ini adalah penelitian observasional dengan desain penelitian analitik *cross sectional*. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2017 sampai dengan Januari 2018 bertempat di Sekolah Dasar Negeri 1 Kerobokan, Badung. Besar sampel minimal pada penelitian ini berjumlah 50 sampel dan kemudian dipilih dengan metode *total sampling*. Seluruh siswa yang hadir dan

memenuhi kriteria pemilihan dimasukkan dalam penelitian sampai jumlah sampel terpenuhi. Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas 5-6 di Sekolah Dasar Negeri 1 Kerobokan tahun 2017 yang telah memenuhi kriteria inklusi dan tidak memenuhi kriteria eksklusi. Adapun kriteria inklusi pada penelitian ini adalah siswa kelas 5-6 di Sekolah Dasar Negeri 1 Kerobokan tahun 2017 dan kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah siswa yang menggunakan piranti orthodontik dan Siswa yang tidak hadir ketika penelitian dilaksanakan.

Seluruh orang tua diberikan penjelasan mengenai penelitian yang dilakukan melalui lembar penjelasan kepada calon subjek penelitian. Siswa yang memenuhi kriteria penelitian dan sudah mendapatkan persetujuan orang tua melalui *informed consent* akan diwawancarai dengan kuesioner di ruang kelas sebelum dilakukan screening untuk mendapatkan data yang akan dihitung dengan menggunakan indeks karies mix dentition. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan metode univariat dan bivariat untuk pengujian hipotesis.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden

Jumlah responden yang terlibat dalam penelitian ini adalah sebanyak 52 responden. Pengambilan data terhadap responden dilakukan dengan pengisian kuesioner dan screening bagi subjek yang sudah terpilih dan bersedia untuk menjadi subjek penelitian. Berikut karakteristik responden disajikan dalam bentuk tabel.

Berdasarkan **tabel 1**, mengenai karakteristik responden, menunjukkan bahwa dari 52 responden, responden terbanyak berusia 11 tahun sebanyak 32 orang (61,5%), responden dengan usia 10 tahun sebanyak 11 orang (21,2%), dan responden dengan usia 12 tahun sebanyak 9 orang (17,3%). Rata-rata umur sampel adalah 10,96 tahun. Pada frekuensi jenis kelamin, untuk responden laki-laki sebanyak 30 orang (57,7 %) dan untuk responden perempuan sebanyak 22 orang (42,3 %). Sedangkan pada frekuensi kelas responden, responden pada kelas 5 sebanyak 22 orang (42,3%), dan responden pada kelas 6 sebanyak 30 orang (57,7%).

Tabulasi Silang Kebiasaan Menyikat Gigi Dengan Kategori Karies Responden

Berdasarkan **tabel 4**, didapat data bahwa dari 34 orang dengan perilaku baik, 15 orang (44,1%) memiliki karies dengan kategori sangat rendah, 12 orang (35,3%) memiliki karies dengan kategori rendah, dan 7 orang



(20,6%) memiliki karies dengan kategori sedang. Dari 18 orang dengan perilaku kurang baik, 4 orang (22,2%) memiliki karies dengan kategori rendah, 11 orang (61,1%) memiliki karies dengan kategori sedang, 2 orang (11,1%) memiliki karies tinggi dan 1 orang (5,6%) memiliki karies dengan kategori sangat tinggi.

Uji Bivariat

Uji bivariat yang dilakukan adalah uji *chi square*, uji ini bertujuan untuk melihat hubungan antara kebiasaan menyikat gigi dengan kategori karies responden. Uji *chi square* dilakukan dengan nilai α sebesar 0,05 dan diperoleh hasil sebagai berikut (Tabel 6).

Berdasarkan tabel 6 didapatkan hasil analisis bivariat dengan uji *chi square* didapatkan nilai $p = 0,001$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang berarti bahwa secara statistik terdapat hubungan kebiasaan menyikat gigi dengan

kejadian karies pada responden.

PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan 52 responden yang merupakan siswa kelas 5 dan 6 SDN 1 Kerobokan, Kabupaten Badung, Bali tahun 2017 yang telah terpilih menjadi sampel. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kebiasaan menyikat gigi terhadap kejadian karies. Penilaian skor kebiasaan menyikat gigi didapatkan berdasarkan jumlah pertanyaan yang dijawab dengan benar oleh responden melalui wawancara kuisioner. Kuisioner wawancara meliputi 20 soal mengenai kebiasaan menyikat gigi responden, diantaranya pertanyaan mengenai waktu menyikat gigi, frekuensi menyikat gigi, alat yang digunakan untuk menyikat gigi, dan cara menyikat gigi dari responden.

Berdasarkan data hasil penelitian pada tabel 1 mengenai karakteristik responden, menunjukkan bahwa dari 52 responden, responden terbanyak berusia 11 tahun sebanyak 32 orang (61,5%), dengan frekuensi jenis kelamin yang lebih didominasi responden laki-laki sebanyak 30 orang (57,7 %), sedangkan pada frekuensi kelas, responden lebih banyak berasal dari kelas 6 sebanyak 30 orang (57,7%).

Tabel 3 memaparkan bahwa 65,4% siswa SDN 1 Kerobokan, Kabupaten Badung, Bali kelas 5 dan 6 tahun 2017 yang menjadi sampel memiliki perilaku kebiasaan menyikat gigi yang sudah baik, dan 34,6% sisanya masih memiliki perilaku kebiasaan menyikat gigi yang kurang baik. Pada tabel 4 mengenai rincian perilaku kebiasaan menyikat gigi responden telah dipaparkan bahwa kebiasaan menyikat gigi yang kurang baik terbanyak terjadi pada absennya kebiasaan menyikat gigi pada pagi hari setelah sarapan pada 29 orang (55,8%) responden, disusul kebiasaan kurang baik menggunakan sikat gigi dengan ukuran yang tidak sesuai sebanyak 27 orang (52%) responden. Hal tersebut menandakan bahwa kebiasaan yang masih kurang baik ada pada segmen waktu menyikat gigi dan alat menyikat gigi yang digunakan. Hal ini sejalan dengan data dari Riset Kesehatan Dasar Bali (RISKESDAS Bali) yang memaparkan rendahnya angka anak sekolah usia 10-14 tahun yang mempunyai kebiasaan menyikat gigi setelah makan pagi, yaitu hanya 5,4 persen.³ Dalam pelaksanaannya, waktu yang tepat dan alat yang digunakan juga harus diperhatikan. Kidd (1992) memaparkan kebiasaan menyikat gigi minimal dua kali sehari pada waktu yang tepat yaitu pagi setelah sarapan dan pada malam hari sebelum tidur akan mempengaruhi proses terjadinya karies, dalam hal ini menghambat terjadinya karies tersebut.⁴ Sedangkan untuk alat yang digunakan atau sikat gigi, Wong (2005) menjelaskan bahwa sikat gigi harus memiliki handle yang lurus, dan memiliki bulu yang cukup kecil untuk menjangkau semua bagian mulut. Sikat gigi harus diganti setiap 3 bulan, namun pada data tabel 4 memaparkan bahwa 52% masih menggunakan sikat gigi yang bukan untuk anak – anak dimana hal tersebut akan mempersulit penjangkauan sikat gigi ke semua permukaan gigi.⁵

Tabel 1. Karakteristik Responden.

Karakteristik	N	%
Usia		
10 Tahun	11	21,2
11 Tahun	32	61,5
12 Tahun	9	17,3
Total	52	100
Jenis Kelamin		
Laki – Laki	30	57,7
Perempuan	22	42,3
Total	52	100
Kelas Siswa		
Kelas 5	22	42,3
Kelas 6	30	57,7
Total	52	100

Tabel 2. Kategori Perilaku Kebiasaan Menyikat Gigi Responden.

Kategori karies	N	%
Sangat Rendah	15	28,8
Rendah	16	30,8
Sedang	18	34,6
Tinggi	2	3,8
Sangat Tinggi	1	1,9
Total	52	100

Tabel 3. Kategori Perilaku Kebiasaan Menyikat Gigi Responden.

Kategori karies	N	%
Baik	34	65,4
Kurang Baik	18	34,6
Total	52	100



Pada penelitian ini didapatkan hasil screening bahwa seluruh responden sudah tidak memiliki gigi sulung meskipun responden masih berada pada rentang usia 10-12 tahun, oleh sebab itu indeks karies responden diukur dengan

Tabel 4. Rincian Perilaku Kebiasaan Menyikat Gigi Responden.

Perilaku Kebiasaan menyikat Gigi	Pilihan	N	%
Menyikat gigi di pagi hari setelah sarapan	Benar	23	44,2
	Salah	29	55,8
Menyikat gigi di malam hari sebelum tidur	Benar	33	63,5
	Salah	19	36,5
Menyikat gigi saat mandi di pagi hari	Benar	45	86,5
	Salah	7	13,5
Menyikat gigi saat mandi di sore hari	Benar	38	73
	Salah	14	27
Menyikat gigi 5-7 hari dalam seminggu	Benar	40	76,9
	Salah	12	23,1
Menyikat gigi dengan sikat gigi khusus untuk anak-anak	Benar	25	48
	Salah	27	52
Menyikat gigi dengan sikat gigi dewasa	Benar	25	48
	Salah	27	52
Menyikat gigi dengan sikat gigi berbulu lembut	Benar	44	84,6
	Salah	8	15,4
Menyikat gigi dengan sikat gigi berbulu kaku	Benar	43	82,6
	Salah	9	17,4
Menyikat gigi dengan sikat gigi yang sudah mengembang	Benar	48	92,3
	Salah	4	7,7
Mengganti sikat gigi setiap 3-4 bulan sekali	Benar	37	71,1
	Salah	15	28,9
Menyikat gigi menggunakan pasta gigi	Benar	52	100
	Salah	0	0
Menyikat gigi bagian depan	Benar	48	92,3
	Salah	4	7,7
Menyikat gigi atas (regio 1-2)	Benar	42	80,7
	Salah	10	19,3
Menyikat gigi bawah (regio 3-4)	Benar	42	80,7
	Salah	10	19,3
Menyikat gigi sebelah kanan (regio 1-4)	Benar	52	100
	Salah	0	0
Menyikat gigi sebelah kiri (regio 2-3)	Benar	52	100
	Salah	0	0
Menyikat oklusal gigi atas	Benar	45	86,5
	Salah	7	13,5
Menyikat oklusal gigi bawah	Benar	46	88,4
	Salah	6	11,6
Menyikat gigi dengan lembut	Benar	40	76,9
	Salah	12	23,1

Tabel 5. Tabulasi Silang Perilaku Kebiasaan dengan Kategori Karies.

Perilaku	Status Karies					Total
	Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi	
Baik	15(44,1%)	12(35,3%)	7(20,6%)	0(0%)	0(0%)	34(100%)
Kurang Baik	0(0%)	4(22,2%)	11(61,1%)	2(11,1%)	1(5,6%)	18(100%)
Total	15(28,8%)	16(30,8%)	18(34,6%)	2(3,8%)	1(1,9%)	52(100%)

**Tabel 6.** Hubungan Kebiasaan Menyikat Gigi dengan Kejadian Karies.

Perilaku	Status Karies					Nilai p
	Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi	
Baik	15(44,1%)	12(35,3%)	7(20,6%)	0(0%)	0(0%)	0,001
Kurang Baik	0(0%)	4(22,2%)	11(61,1%)	2(11,1%)	1(5,6%)	

indeks DMF-T. Kejadian karies pada responden dibagi menjadi 5 tingkatan berdasarkan indeks DMF-T yaitu, anak dengan kategori karies sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Distribusi kategori karies responden dipaparkan dalam tabel 3. Pada tabel 3 dipaparkan bahwa dari 52 sampel, 15 orang (28,8%) memiliki karies dengan kategori sangat rendah, 16 orang (30,8%) dengan kategori rendah, 18 orang (34,6%) dengan kategori sedang, 2 orang (3,8%) dengan kategori tinggi, dan 1 orang (1,9%) memiliki karies dengan kategori sangat tinggi. Populasi tertinggi adalah responden dengan kategori karies sedang sebanyak 18 orang atau 34,6% dari keseluruhan 52 orang responden.

Analisis hubungan tabulasi silang kebiasaan menyikat gigi dengan kategori karies responden pada tabel 6 didapat data bahwa dari 34 orang dengan perilaku kebiasaan yang baik, 15 orang (44,1%) memiliki karies dengan kategori sangat rendah, 12 orang (35,3%) memiliki karies dengan kategori rendah, dan 7 orang (20,6%) memiliki karies dengan kategori sedang. Dari 18 orang dengan perilaku kebiasaan yang kurang baik, 4 orang (22,2%) memiliki karies dengan kategori rendah, 11 orang (61,1%) memiliki karies dengan kategori sedang, 2 orang (11,1%) memiliki karies tinggi dan 1 orang (5,6%) memiliki karies dengan kategori sangat tinggi. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa anak dengan perilaku kebiasaan yang baik memiliki tingkat karies yang cenderung lebih rendah dibandingkan anak dengan perilaku kebiasaan yang kurang baik. Hal tersebut juga didukung teori Blum yang mengatakan bahwa perilaku merupakan salah satu dari 4 faktor penting dalam mempengaruhi baik atau buruknya kebersihan gigi dan mulut.⁶

Pada uji bivariat, penelitian ini menggunakan uji *chi-square*, uji ini bertujuan untuk melihat hubungan antara kebiasaan menyikat gigi dengan kategori karies responden. Uji *chi-square* dilakukan dengan nilai α sebesar 0,05. Pada penelitian ini H_0 akan diterima jika $p > \alpha$ dan H_0 akan ditolak jika $p < \alpha$. Setelah perhitungan statistik diperoleh nilai $p = 0,001$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang berarti bahwa secara statistik terdapat hubungan antara kebiasaan menyikat gigi terhadap kejadian karies gigi pada anak usia sekolah dasar kelas 5-6 di SDN 1 Kerobokan Tahun 2017.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara kebiasaan menyikat gigi terhadap kejadian karies gigi pada

anak usia sekolah dasar kelas 5-6 di SDN 1 Kerobokan Tahun 2017.

SARAN

Diperlukan adanya pengembangan program edukasi bagi siswa sekolah dasar dan orang tuanya untuk membangkitkan kesadaran orang tua dan siswa sejak dini mengenai pentingnya kesehatan gigi dan mulut dari pihak sekolah yang dapat bekerjasama dengan puskesmas atau lembaga terkait. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai frekuensi, waktu, dan cara menyikat gigi secara lebih spesifik pada terhadap kejadian karies pada anak.

PENDANAAN NASKAH

Kajian ini tidak memperoleh bantuan pendanaan dari pemerintah ataupun sektor lain.

KONFLIK KEPENTINGAN

Penulis memberikan pernyataan bahwa tidak ada konflik kepentingan mengenai publikasi artikel ini.

ETIKA DALAM PENELITIAN

Kajian ini sudah disetujui oleh Komisi Etik Fakultas Kedokteran Universitas Udayana/RSUP Sanglah Denpasar dengan nomor surat 2605/UN.14.2/KEP/2017.

KONTRIBUSI PENULIS

Michael Ivan Limanto berkontribusi dalam merancang penelitian, melakukan penelitian, mengumpulkan dan menganalisis data dan menyusun naskah. Putu Lestari Sudirman berkontribusi dalam membantu merancang penelitian, mengarahkan analisis data dan memimpin penulisan naskah. Adijanti Marheni berkontribusi dalam membantu merancang penelitian, mengarahkan analisis data dan revisi kritis naskah. Semua penulis sudah membaca dan memberikan persetujuan pada naskah akhir.

DAFTAR PUSTAKA

1. Khotimah K, Suhadi, Purnomo. Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Usia 6-12 Tahun di SD Negeri Karangayu 03, Semarang. Semarang: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Telogorejo 2014 [cited 2017 May 24]. Available from :<http://ejournal>.



stikestelogorejo.ac.id/index.php/ilmukeperawatan/article/view/177

2. RISKESDAS. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI [Internet]: 2013 [cited 2017 May 25]. Available from: <http://www.depkes.go.id/resources/download/general/Hasil%20Risksedas%202013.pdf>
3. Pranata S, Herman S. Riset Kesehatan Dasar Dalam Angka RISKESDAS 2013 Provinsi Bali. Jakarta: Badan Penelitian dan pengembangan Kesehatan kementerian Kesehatan RI; 2013.
4. Kidd EAM, Joyston-Bechal S. Dasar-Dasar Karies: Penyakit dan Penanggulangannya Edisi 2. Jakarta: EGC; 1992.
5. Wong D, Perez-Spiess S, Julliard K. Attitudes of Chinese parents toward the oral health of their children with caries: a qualitative study. *Pediatr Dent*. 2005;27(6):505–512.
6. Carranza, F, Newman, G., Takei, H. Carranza's Clinical Periodontal. St. Louis, Missouri: Elsevier Saunders; 2012.



This work is licensed under
a Creative Commons Attribution